

LAMPIRAN

Sesuai dengan fokus penelitian, data akan dipaparkan dengan model tabel. Data tersebut mencakup deskripsi tentang stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan, kehormatan, dan kekuasaan. Satu bagian lagi tabel tentang dampak stratifikasi sosial terhadap tokoh utama dalam novel *Wasripin dan Satinah*. Tabel berisi data, kode, dan kutipan teks dari novel tersebut. Kode berupa singkatan judul novel, penulis, tahun terbit, dan halaman tempat kutipan tersebut berada.

Tabel 1: Kumpulan data tentang stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan

Data	Kode	Kutipan
Stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan	WS.ST/KY/2013/1	Untuk dua kali naik bus itu dengan rela ia memberikan kekayaan di saku kanan-kirinya sebelah atas, yang didapatnya dari pocokan membecak, mendorong-dorong mobil mogok, dan membantubantu orang memperbaiki rumah.
	WS.ST/KY/2013/2	Sejak ibunya meninggal, ketika Wasripin masih berumur tiga tahun, ia dipungut anak oleh emak angkatnya yang berjualan tahu ketoprak, berpindah-pindah tergantung adanya proyek. Kalau proyek sepi, ia berjualan di tepi jalan.
	WS.ST/KY/2013/2	Induk semangnya selalu berkata, "Kita sungguh beruntung, jelek-jelek kita punya rumah. Coba, kalau tidak, kita akan tidur di tepi jalan, di bawah jembatan, di emperan toko." Dan seperti banyak anak

Data	Kode	Kutipan
		lainnya di perkampungan kayu, bambu, dan seng di tepi sungai itu, ia juga tidak tahu siapa ayahnya.
	WS.ST/KY/2013/29	Juragan perahu ingin agar dia jadi pengawas armada perahunya. Ada juragan lain yang ingin memberinya pekerjaan sekadar untuk jimat.
	WS.ST/KY/2013/37	Wasripin melanjutkan mengecat. Tempat tinggal seperti itu adalah kemewahan baginya. WC dan kamar mandi dari tegel, listrik tinggal menekan tombol, air sumur dengan pompa listrik.
	WS.ST/KY/2013/61	“Tolong, anakku enam. Mereka perlu makan.” Wasripin merogoh kantong-nya. Ada uang pemberian Satinah yang selalu dibawanya. “Ini uang untuk anak-anakmu. Tapi jangan lagi mencuri. Tambahkan pada uang suap.” Sambil melongo pencuri itu menerima uang Wasripin. Dia berlari dengan linggisnya.
	WS.ST/KK/2013/244	Mereka kembali ke darat. Para polisi lapor, bahwa tugas sudah dilaksanakan. Kepala Polisi senang. Segera dia menelepon Bupati untuk menyampaikan berita baik itu. Bupati mengatakan bahwa pekerjaan itu perlu diulang terus-menerus

Data	Kode	Kutipan
		sampai para nelayan sadar. Bupati dengan bangga menelepon kolega-koleganya di Jawa Barat, mengatakan bahwa ikan-ikan akan segera membanjiri pasar

Tabel 2: Kumpulan data tentang stratifikasi sosial berdasarkan kekuasaan

Data	Kode Data	Data Temuan
Stratifikasi sosial berdasarkan kekuasaan	WS.ST/KK/2013/1	sebab ia tahu emak angkatnya merasa berhak atas uang yang didapatnya.
	WS.ST/KK/2013/65	Mereka mendengar bahwa Partai Randu yang membangun. Karenanya tidak heran dari mana datangnya duit untuk membangun, semua orang mengerti bahwa kekuasaan itu kuasa.
	WS.ST/KK/2013/77	CAMAT mendemisionerkan lurah dan perangkatnya. Artinya, mereka tidak boleh membuat Perdes (Peraturan Desa), jual-beli atas nama desa, dan mengangkat pejabat baru. Mereka hanya bertugas menyukseskan Pilkades (Pemilihan Kepala Desa)
	WS.ST/KK/2013/82	LIMA puluhan orang mendatangi surau setelah ‘Isya. Mereka minta agar Pak Modin mau mendaftarkan diri sebagai Cakades. “Hidup, hidup Pak Modin!” “Hidup, hidup Pak Modin!” Keesokan harinya Pak Modin diarak ke Kecamatan untuk mendaftarkan diri. Adanya nama Pak Modin ternyata

Data	Kode Data	Data Temuan
		<p>menyulitkan Muspika. Danramil ingin dia tidak lulus seleksi, sedangkan Camat dan Kapolsek ingin dia lulus. Perdebatan antara Danramil dan Camat pun terjadi. “Suraunya sudah lampu kuning,” kata Danramil. “Dia hanya perlu pembinaan,” kata Camat. “Dia itu Islam budiyah, menentang Pemerintah yang sah.” “Ah, itu pandangan kolonial.” [Aliran Budiyah – yang secara resmi disebut rifa’iyah – didirikan oleh KH Ahmad Rifa’i dari Kalialak (1786-1876)]. Tokoh itu dibuang Belanda ke Ambon pada tahun 1859, dianggap menentang Pemerintah karena perkawinan biasa di bawah penghulu resmi dianggap tidak sah. Kabarnya, setelah Kemerdekaan dipersangkakan mereka masih menikahkan kembali pengikutnya, tidak cukup di KUA. Karena kedudukan dua lawan satu, akhirnya Danramil mengalah. Pak Modin pun lulus seleksi, bersama dua Cakades lain. Pak Modin menolak berkampanye.</p>
	WS.ST/KK/2013/133	<p>Mereka sudah tahu orangnya. Mereka berangkat untuk menangkap Wasripin yang dipersangkakan Golput. Dia sedang istirahat di emper surau, omong-omong bersama kawan-kawannya, para nelayan yang tak melaut. Polisi datang dengan sebuah</p>

Data	Kode Data	Data Temuan
		<p> mobil sedan. “Minggir semua, kecuali Wasripin!” Orang-orang minggir. “Kau ikut kami ke markas!” kata mereka pada Wasripin. Seorang nelayan yang baru saja mengikuti kursus kesadaran hukum (Kadarkum) maju. “Ada perintah?” “Ada atau tidak, ini perintah!” “Nanti dulu, Bapak-bapak. Warga negara tak bisa ditangkap begitu saja. Mana surat perintahnya?” “Tidak ada. Pokoknya ikut kami!” “Tidak bisa!” “Ikut!” “Tidak!” Wasripin menengahi. “Begini saja. Biarlah saya ikut, tapi kawan-kawan ini juga.” Para polisi berunding. “Ya, sudah.” </p>
	WS.ST/KK/2013/168	<p> Polisi akan minta menyumbangkan suara. Soal perijinan, jangan tanya mudahnya. Partai Randu tinggal menelepon Kepala Polisi. Pengamanan polisi ekstra kuat diperlukan karena Partai Randu memperkirakan yang menonton pasti banyak ekstrem kanan dan Golputnya. Sore hari menjelang pertunjukan jalan-jalan yang diperkirakan akan dilalui ekstrem kanan dan Golput dijaga polisi tanpa uniform. </p>
	WS.ST/KK/2013/177	<p> “Maaf, Bapak-bapak. Kami sedang patroli. Tolong, </p>

Data	Kode Data	Data Temuan
		<p>tunjukkan KTP.” Seorang turun dengan tangga tali besar. Mereka yang punya KTP memperlihatkan, mereka yang tak punya siap untuk naik kapal, dan diinterogasi. “Semua orang perkampungan itu?” “Ya, Pak.” “Selamat bekerja!” Kapal motor menjauh. Meninggalkan para nelayan yang berteriak-teriak, “Tolong Wasripin! Tolong Wasripin!” Sampai di darat TPI memutuskan untuk menghadap Kepala Polisi Kabupaten, melaporkan tentang Wasripin, dan menyampaikan pernyataan sikap keberatan atas gangguan terhadap ketenangan kerja.</p>
	WS.ST/KK/2013/182	<p>Maka kawan-kawannya mendorong Wasripin untuk memberi informasi. Pergilah Wasripin ke polisi. Dan, betul dia pergi ke polisi. Dua hari kemudian polisi berhasil menangkap semua anggota geng dari kedua kelompok. Kecuali, para bosnya yang sempat kabur dan masuk dalam daftar DPO (Daftar Pencarian Orang). Namun, uang tak pernah diberikan, dan upacara pemberian penghargaan tak pernah ada. Para nelayan datang ke Markas Polisi Kabupaten, tetapi mereka ditolak karena Kepala Polisi sibuk. Mereka datang lagi, gagal lagi. Mereka kembali lagi ke Markas, Kepala Polisi sibuk</p>

Data	Kode Data	Data Temuan
		lagi. Mereka putus asa. Akhirnya datang ke kantor kecamatan untuk mendesak Camat menanyakan penghargaan itu. Camat pergi ke Markas Polisi.
	WS.ST/KK/2013/229	Komandan datang. Ia baru saja tiba dari Kantor Bupati memberikan <i>briefing</i> mengenai perlunya tindakan tegas tentara untuk memberantas makar. Bertanya pada wakilnya apa yang telah terjadi, kemudian mengundang rapat. Ia mendapat laporan bahwa pelakunya menanyakan kenapa Wasripin dibunuh. “Kepung perkampungan nelayan!” perintahnya.
	WS.ST/KK/2013/232	Tidak disangkanya di rumah-rumah para nelayan di sekitar lapangan dan seluruh rumah perkampungan nelayan tiba-tiba muncul bendera setengah tiang. Maka, ia memerintahkan sopir untuk menjemput seorang prajurit pembawa megafon. Setelah prajurit itu datang diperintahkannya untuk keliling kampung dan mengumumkan bahwa pemasangan bendera setengah tiang berarti pembangkangan
	WS.ST/KK/2013/194	Maka kami bermaksud untuk memberikan kekayaan kami pada keponakan-keponakan dan kepada orang di luar keluarga yang membutuhkan. Kalian masing-masing akan dapat satu hektar sawah kami, dan rumah ini akan saya berikan kepada Wasripin,

Data	Kode Data	Data Temuan
		yatim piatu itu yang jadi merbot surau itu. Saya akan mengurusnya ke kelurahan dan ke agraria.”

Tabel 3: Kumpulan data tentang stratifikasi sosial berdasarkan kehormatan

Data	Kode Data	Data Temuan
Stratifikasi sosial berdasarkan kehormatan	WS.ST/KH/2013/7	"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah," dan "Tentang rezeki jangan lihat ke atas, lihatlah ke bawah. Katakan pada dirimu bahwa kau beruntung. Begitulah cara berterima kasih pada Gusti Allah."
	WS.ST/KH/2013/8	Pak Modin -dulu perangkat desa, tapi diberhentikan-merangkap imam surau berkata pada jamaah. "Coba dibangun, suruh tidur di dalam."
	WS.ST/KH/2013/29	KABAR bahwa Wasripin telah kedatangan Nabi Hidhir itu menular pada semua orang. Begitu cepat, sehingga bukan saja para nelayan tapi juga aparat dan partai-partai. Partai Randu dengar, Partai Langit dengar. Mereka masing-masing mengadakan rapat kilat. Wasripin akan sangat menguntungkan bagi kemenangan partai mereka di perkampungan nelayan itu dalam pemilu yang sudah di ambang pintu. Dan mereka tidak mau kehilangan momentum, mumpung masih hangat beritanya. Partai Randu memutuskan untuk memberi jabatan koordinator

Data	Kode Data	Data Temuan
		pemenangan pemilu bagi Wasripin. Partai Langit memutuskan untuk mengangkatnya jadi salah satu ketua. Aparat desa juga cepat-cepat mengadakan pertemuan untuk mengangkat Wasripin sebagai komandan hansip. Juragan perahu ingin agar dia jadi pengawas armada perahunya.
	WS.ST/KH/2013/34	<p>“Ada apa?”</p> <p>“Orang-orang berseragam itu.”</p> <p>“Siapa?”</p> <p>“Kata mereka aku tak boleh ketemu Wasripin.”</p> <p>“Akhirnya kau ketemu juga?”</p> <p>“Ya. Tapi susahnya melebihi ketemu Pak Bupati saja.”</p> <p>“Mereka pasti hanya menjalankan perintah.”</p> <p>“Wasripin sudah berubah, Pak Lik. Dia bukan orang kecil seperti kita lagi.”</p> <p>“Aku tidak mengerti. Tapi kita harus berbahagia bersama kebahagiaan orang lain.”</p> <p>“Tidak. Aku benci. Aku benci. Takkan lagi ke pasar itu.”</p>
	WS.ST/KH/2013/53	<p>“Sebaik-baiknya orang ialah yang bermanfaat bagi orang lain,” kata ibu.</p> <p>“Meskipun kau sendiri rugi?”</p> <p>“Ya, begitulah ajaran Nabi.”</p> <p>“Kalau kelak aku jadi pemilik, akan kujadikan tempat hotel sungguhan.”</p>
	WS.ST/KH/2013/29	Mula-mula ia dikenal sebagai orang yang kedatangan Nabi Hidhir, tukang pijat, dan kemudian pengusir jin.

Data	Kode Data	Data Temuan
		Keahlian sebagai pengusir jin itulah yang menimbulkan masalah.
	WS.ST/KH/2013/85	Setelah ditunggu lama, Pak Modin tidak juga dilantik. Rakyat mogok. Siskamling sepi, tak ada pertemuan bulanan dusun. Camat tak diundang dalam semua perhelatan (sunatan, perkawinan, peluncuran perahu), tidak diminta menyambut pada kematian, tak diundang pengajian akbar, tak diminta memberi tendangan pertama pada sepak bola antardusun. Kedudukannya di masyarakat dihapus, rakyat selalu meminta Modin di tempat yang biasa diduduki Kades. Hanya PBB tak pernah dilupakan, sebab Modin menghukuminya sebagai fardhu 'ain.
	WS.ST/KH/2013/97	WASRIPIN ingin melaut. Para nelayan berebutan menerima, sebab dia akan membawa keberuntungan. Wasripin memilih perahu dengan rumah-rumahan, sehingga ia dapat berteduh dari panas matahari dan angin laut. Mereka membawa Wasripin. Ia membawa keberuntungan. Lain hari para nelayan berebut membawanya melaut.
	WS.ST/KH/2013/132	Mereka minta pemerintah bertindak tegas terhadap para Satgas yang memblokir jalan.
	WS.ST/KH/2013/140	Pak Modin mendapat kehormatan diperiksa langsung Komandan, karena

Data	Kode Data	Data Temuan
		<p>ia pengurus veteran kabupaten. Jadi, Komandan sudah kenal baik dengan Pak Modin</p>
	WS.ST/KH/2013/142	<p>Mereka mau marah, tetapi tidak tahu marah kepada siapa. Lalu kembali. Mereka menanti hari Rabu. Mereka datang tepat pada waktunya. Ketika mereka menanyakan Pak Modin, dijawab oleh petugas bahwa Pak Modin sudah dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan di kota lain. Karena, dia tahanan politik dan lembaga itu hanya mengurus tahanan kriminal, seperti pencuri, pembunuh, curanmor, pemerkosa, perkelahian. Tiap hari ada perkelahian, kata sipir penjara, sehingga penjara penuh. "Itu kami lakukan demi kepentingan dia sendiri, supaya bisa lebih tenang."</p>
	WS.ST/KH/2013/142	<p>Anak buahnya bingung, tak ada dokter, tak ada tukang pijit. Mau ke darat, itu wilayah <i>geng</i> lain. "Boleh saya memijit?" Orang-orang di atas kapal motor hanya bisa mengangguk. Wasripin memijit-mijit. Kepala <i>geng</i> tertidur mengorok, siang-siang, di atas kapal, dalam keadaan siaga penuh. "Kau bisa memijit!" Bergiliran mereka minta dipijit. Setiap orang akan bilang, "Kau betul-betul lihai." Sejak itu mereka</p>

Data	Kode Data	Data Temuan
		memperlakukannya dengan baik, berbagi kotak makanan, Coca-Cola, sarden, dan kue-kue. Mereka mendarat di suatu pantai, lalu berjalan.
	WS.ST/KH/2013/221	Menjelang fajar, Senin Pon. Di rumah Kepala Desa seseorang berpakaian seragam hijau dan berbaret mengetuk pintu. Tentara. "Siapa itu?" "Saya. Tentara Komando." Tergopoh-gopoh lurah membuka pintu. Tentara memberi hormat. "Silakan masuk." "Begini, Pak. Bapak diperintahkan menyaksikan, seorang warga Bapak akan ditangkap tentara." Mereka berdua kemudian ke TPI. "Siapa yang ditangkap?" "Saya tidak tahu. Itu urusan Komandan Operasi."
	WS.ST/KH/2013/224	"Tidak ada gunanya menahan dia," kata Pak Modin. Polisi itu menyerahkan selebar surat. "Itu mendatangkan masalah dengan polisi," kata Pak Modin lagi. "Bagaimana baiknya terserah, Pak." "Sebaiknya kita suruh dia kembali. Islam artinya menyerah diri pada Tuhan, salam artinya damai, kita bukan bangsa pemaarah. Bagaimana?" "Setuju!" kata orang banyak.
	WS.ST/KH/2013/236	Para nelayan dan orang pasar menyebarkan berita itu ke

Data	Kode Data	Data Temuan
		seluruh kecamatan. “Sebutlah nama Wasripin, Tuhan akan mengabulkan doamu,” kata mereka. Wasripin telah menjadi washilah (perantara) terkabulnya permohonan.

Tabel 4: Kumpulan data dampak stratifikasi sosial pada nasib tokoh Wasripin

Data	Kode Data	Data Temuan
Dampak stratifikasi sosial pada nasib tokoh Wasripin.	WS.ST/DSTW/2013/35	WAS RIPIN masih terheran-heran dengan apa yang terjadi. Di Jakarta ia menjadi sampah, di sini orang menghargainya. Pernah dia dan emak angkatnya berlari-lari sambil mendorong dagangan hanya untuk menghindari petugas ketertiban. Di sini, lurah, Partai Randu, dan Partai Langit malah melamarnya untuk memberi pekerjaan. Benar kata emak angkatnya, “hidup itu berputar, sekali engkau boleh di bawah, tapi percayalah suatu kali engkau akan naik”. Tahu-tahu Pak Modin sudah menjemputnya. Sore hari itu dia duduk lagi di emperan surau.
	WS.ST/DSTW/2013/35	Para nelayan dan orang pasar menyebarkan berita itu ke seluruh kecamatan. “Sebutlah nama Wasripin, Tuhan

Data	Kode Data	Data Temuan
		akan mengabulkan doamu,” kata mereka. Wasripin telah menjadi washilah (perantara) terkabulnya permohonan.
	WS.ST/DSTW/2013/110	Maka pagi-pagi sekali dia menjemputnya untuk mengamankan pemain dan keluarganya. “Saya tidak usah ke sana, dari sini sama saja. Kalau ada saya, nanti pertunjukannya tidak jadi. Tapi sekali ini saja. Kalau minta macam-macam, jangan diturut.” Wasripin tidak ikut rombongan, hanya memayungi dari kejauhan. Pertunjukan berjalan lancar.